

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang.⁷⁶ Penelitian juga merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah.⁷⁷ Serangkaian kegiatan ilmiah itu dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka diperlukan pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan salah satu hal yang harus dikuasai adalah tentang metodologi penelitian.

Metode penelitian adalah cara bagaimana penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal. Perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian antara lain:

⁷⁶ S.Marono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta , 2004) hal.1

⁷⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)hal.1

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian lapangan yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. menurut sumandi penelitian deskripsi adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh yang jelas. Kegiatan penelitian ini dilakukan dilingkungan pengusaha home industri tahu dan tempe. Data-data terdapat di berbagai sumber dikutip sebagai rujukan yang kemudian dianalisa dan dijadikan bahan pembahasan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong adalah pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tulisan atau tulisan yang dicermati oleh penulis agar dapat dianggap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁷⁸

Ide pentingnya peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan alamiah atau 'in situ' dan jenis penelitian yang digunakan dalam model kualitatif ini adalah studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terkait tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus Studi kasus ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang di anggap paling efisien. Peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta 1998). hal.2

suatu kasus.⁷⁹ Peneliti mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan etika bisnis terhadap persaingan usaha tahu dan tempe di desa Karangsono, kec. Kanigoro, kab. Blitar. metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati, yaitu etika bisnis islam terhadap persaingan usaha tahu dan tempe.

Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga deskripsi. Sebagaimana bahwa pendekatan deskripsi adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.⁸⁰ Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengembangan ekonomi masyarakat dalam etika bisnis islam usaha tahu dan tempe.

B. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di desa Karangsono, kec.Kanigoro kab. Blitar. Ada beberapa alasan mengapa memilih lokasi tersebut yaitu:

1. Di desa Karangsono mayoritas penduduknya membuka tempat usaha berupa home industri dan berbagai warung sederhana. Namun peneliti fokus terhadap usaha tahu dan tempe.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 62

⁸⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* ,(Bandung: Tarsito 1982) hal.139

2. Banyaknya masyarakat yang membuka usaha tahu dan tempe di desa karangsono ini membuat pelaku usaha melakukan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang pengusaha. Dengan hal tersebut peneliti mengambil penelitian ini diadakan dan dibuat. Dalam masalah ini, bertentangan dengan etika bisnis Islam terhadap persaingan usaha yang berfokus pada usaha tahu dan tempe di Desa Karangsono kec. Kanigoro, kab. Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam lapangan melibatkan instrumen kunci secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai pengamat partisipatif penuh terhadap etika bisnis para pengusaha tahu dan tempe di desa Karangsono Kanigoro Blitar. Perencana ini untuk pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor dengan hasil data yang diperoleh atau dikumpulkan benar-benar lengkap, akurat dengan sumber-sumber data dari interaksi yang intensif antara peneliti dengan para narasumber.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan menyebarkan angket kepada orang-orang yang memberi

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian.⁸²

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁸³, Hal ini penulis mengambil data primer melalui pihak yang bersangkutan yaitu kepada penjual tahu dan tempe dan di warung di desa Karangsono kec. Kanigoro kab. Blitar.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁴ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah tanggapan atau respon dari para pihak penjual tempe dan tahu di desa Karangsono kec. Kanigoro kab. Blitar.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal 129

⁸³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet 1, hal.91

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 62

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁵

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomenal yang ada pada objek penelitian. Dengan observasi ini penelitian mengamati keadaan persaingan usaha home industri tahu dan tempe sesuai dengan etika bisnis islam atau tidak.

Sebagian besar ilmuwan sosial memaknakan observasi partisipan, telah menjadi sinonim dengan penelitian lapangan, kerja lapangan, atau observasi tidak terontrol, observasi partisipan, dan nonpartisipan.⁸⁶ Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan observasi partisipan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu.⁸⁷

Pada penelitian ini peneliti dapat mengenai secara langsung etika yang digunakan para pengusaha dan warung. Objek yang akan menjadi

⁸⁵ *Ibid*, hal.58

⁸⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet 1, hal. 161

⁸⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), cet 1, hal. 102

kajian penelitian yaitu etika bisnis terhadap pengusaha tahu dan tempe di desa Karangsono Kanigoro Blitar.

b. Interview mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih bertahap-tahap secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information suppleyer*) atau informan, *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan. Sambil menilai jawaban-jawabannya.⁸⁸

Menurut Nasution, wawancara adalah sesuatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dengan wawancara ini penelitian dapat mengetahui lebih dalam mengenai informasi sesungguhnya yang tidak tampak jika hanya dilakukan dengan observasi semata.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, pada prinsipnya teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan betatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan Patton menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di

⁸⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 161

dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik kuesioner. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.⁸⁹ Yang dimaksud informan disini adalah pihak warga desa Karangsono yang menjual tahu dan tahu.

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁹⁰

2) Wawancara tidak terstruktur

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 165

⁹⁰ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hal. 162

Bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁹¹

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa pelaku usaha tahu dan tempe dan beberapa warung yang menjual tahu dan tempe yang dipilih sample penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara (*interview*) dan pengambilan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat.

a) Dokumentasi

Dokumen di sini mengacu pada material bahan seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman, kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Dapat ditambah pula seperti usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah), dan karangan surat kabar.⁹² Peneliti mencatat dan mendokumentasi setiap ada kejadian-kejadian yang kiranya sesuai data yang diperlukan. Dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu etika bisnis islam terhadap persaingan usaha di desa Karangsono Kanigoro Blitar.

⁹¹ *Ibid.*, hal 163

⁹² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 179

F. Analisis data

Setelah data terkumpul dengan baik data hasil dan interview, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini, data dibagi dalam kelompok data yaitu data tentang strategis. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode analisis kualitatif yaitu metode analisis yang dilakukan terhadap data-data yang tidak berbentuk angka-angka melainkan berbentuk kata dan kalimat.

Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap penelitian kualitatif. Penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, yaitu berwujud uraian dengan kata atau kalimat, baik tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan semua dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).⁹³

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

⁹³ Rahmat Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman*, (Pasca UMS. 2011) <http://sangat26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>. Diakses. Selasa.5 Juni 2018

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas

sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian, tentang etika bisnis islam dalam persaingan usaha penjual tahu dan tempe di Desa Karangsono aknigoro Blitar dengan antara hasil pengamatan dan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Trianggulasi

Trianggulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”⁹⁴

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..hal. 328

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- b) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- d) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Yang terpenting dalam pembandingan tersebut adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antara wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian di Desa Karangsono Kec.Kanigoro Kabupaten Blitar, yaitu antara penjual tahu dan tempe dengan orang warung yang pesan tahu dan tempe

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁹⁵

⁹⁵*Ibid.*, hal . 329

Dalam Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan bisa saling melengkapi. Pendiskusian berkaitan dengan hasil yang diperoleh di lapangan dengan teori maupun informasi yang ada dan dalam hal ini adalah mengenai etika bisnis dalam persaingan usaha penjual tahu dan tempe.

c. Memperpanjang Pengamatan

Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian tidak hanya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu agar tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan meningkat. Perpanjangan keikutsertaan tersebut menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa.⁹⁶

2. Keteralihan (*Transferability*)

Maksud dari transferability adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

⁹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet 2, hal. 277

Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.⁹⁷

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait etika bisnis penjual tahu dan tempe dalam persaingan usahanya. Hasil dari penelitian kualitatif akan memiliki standar transferability yang tinggi, sehingga para pembaca mampu memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas dari kontek penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2013) , hal. 11

dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁹⁸

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

H. Tahap-tahap penelitian

Menurut Lexy j. Meleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus mencari sumber-sumber pusataka, kumpulan buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti akan memilih lokasi yang akan dijadikan sumber data untuk terjun lapangan.

c. Mengurus perizinan penelitian

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 277

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, kemudia meminta surat ijin penelitian ke balai Desa Karangsono yang nantinya dijadikan bukti bahwa peneliti telah terjun lapangan di Desa Karangsono, Kec.Kanigoro, Kab.Blitar.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti atau tahap permulaan untuk mengenal lokasi yang akan diteliti, dimana peneliti mempersiapkan diri mulai dari kesehatan fisiknya dalam menjelajahi lapangan serta gambaran-gambaran mengenai geografis, sejarah tokoh-tokoh, adat-istiadat kebiasaan masyarakat, agama, pendidikan, mata pencaharian kehidupan masyarakat, kesemuannya membantu dan menunjang kegiatan penjajakan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan dibawa saat terjun lapangan.

g. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan mental, fisik perilaku dan etika yang layak sopan dalam berperilaku.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, peneliti mempersiapkan baik secara fisik maupun secara mental serta etika.

b. Penampilan penelitian

Dalam hal penelitian peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, penampilan fisik berpakaian dan kultur latar penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, hubungan akrab antara peneliti dan subjek bekerja sama dengan baik untuk saling mendapatkan informasi

d. Jumlah waktu penelitian

Waktu untuk penelitian ditentukan terlebih dahulu, atau direncanakan, di jadwal supaya dapat bertemu dengan pihak informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan didampingi oleh seorang pembimbing yang menyempurnakan hasil laporan yang belum benar dan baik. Laporan ini adalah laporan ilmiah berupa skripsi. Peneliti telah mengambil langkah-langkah penulisan laporan berdasarkan pedoman buku yang diberikan IAIN Tulungagung.